

## Improving The Character of Honesty and Social Science Learning Outcomes by Using Wordwall Media

Arief Priyo Baskoro<sup>1</sup>, Parji<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Madiun

<sup>1</sup>[ariefbaskoro@gmail.com](mailto:ariefbaskoro@gmail.com), <sup>2</sup>[parjiunipma@unipma.ac.id](mailto:parjiunipma@unipma.ac.id)

### Abstract

This research aims to (1) determine the improvement of the honesty character of class IX B students of MTsN 2 Magetan by using Wordwall media, (2) determine the improvement of social studies learning outcomes of class IX B students of MTsN 2 Magetan by using Wordwall media. This study used a qualitative approach with Classroom Action Research (CAR) implemented in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 30 students of class IX B. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires, and learning outcome tests. Meanwhile, data analysis was carried out through data reduction, data presentation (display), and conclusion drawing/verification. The results of the study indicate that the character of honesty and learning outcomes of class IX B students of MTsN 2 Magetan in social studies learning can be improved by using Wordwall media. In cycle 1, the level of honesty of students was 76.67% in the good category and in cycle 2 it increased to 80% in the good category and 20% in the very good category. While the learning outcomes of cycle 1 were 76.67% of students who completed learning increased to 93.33% of students who completed learning. Thus, the level of honesty has reached the minimum target of 80% of students including the good category and student learning outcomes have reached the minimum target of 80%. Wordwall media is able to improve the character of honesty and social studies learning outcomes of class IX B students of MTsN 2 Magetan.

**Keywords:** *Honesty, Learning Outcomes, Social Studies, Wordwall, Learning*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peningkatan karakter kejujuran siswa kelas IX B MTsN 2 Magetan dengan menggunakan media *Wordwall*, (2) mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IX B MTsN 2 Magetan dengan menggunakan media *Wordwall*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.

### Correspondence authors:

Arief Priyo Baskoro, [ariefbaskoro@gmail.com](mailto:ariefbaskoro@gmail.com)

### How to Cite this Article

Baskoro, A. P., & Parji, P. (2026). Improving The Character of Honesty and Social Science Learning Outcomes by Using Wordwall Media. *Jurnal Paradigma*, 18(1), 79-91. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v18i1.407>



Copyright (c) 2026 Arief Priyo Baskoro, Parji Parji. *Jurnal Paradigma* is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini Adalah siswa kelas IX B yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan tes hasil belajar. Sedangkan analisis data melalui reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kejujuran dan hasil belajar siswa kelas IX B MTsN 2 Magetan dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *Wordwall*. Pada siklus 1 tingkat kejujuran siswa 76,67% masuk kategori baik dan pada siklus 2 meningkat menjadi 80% kategori baik serta 20% kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar siklus 1 adalah 76,67% siswa tuntas belajar naik menjadi 93,33% siswa yang tuntas dalam belajar. Dengan demikian tingkat kejujuran telah mencapai target minimal 80% siswa termasuk kategori baik dan hasil belajar siswa telah mencapai target ketuntasan minimal 80%. Media *Wordwall* mampu meningkatkan karakter kejujuran dan hasil belajar IPS siswa kelas IX B MTsN 2 Magetan.

**Kata Kunci :** *Kejujuran, Hasil Belajar, IPS, Wordwall, pembelajaran.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena menjadi fondasi utama untuk pengembangan potensi pribadi, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat daya saing di era globalisasi. Melalui pendidikan, individu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai moral yang penting untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk menghasilkan individu yang bukan hanya cerdas dan kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, karakter yang kuat, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pengembangan karakter yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Kejujuran sebagai karakter yang fundamental semakin relevan dalam konteks pendidikan saat ini, karena berkaitan dengan moral siswa. Menurut Koesoemadinata (2020: 45), berpendapat bahwa “kejujuran adalah pilar utama dalam pendidikan karakter yang mendukung perkembangan kepribadian siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas”. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Selain karakter kejujuran, hasil belajar siswa juga merupakan indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Menurut Susanto (2013: 5) “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) sebagai hasil dari proses kegiatan belajar”. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah media pembelajaran

yang digunakan. Media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Prasetyo (2020: 78), "penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan".

Namun, pada kenyataannya di MTsN 2 Magetan khususnya pada pelajaran IPS masih ada siswa yang kurang jujur dalam proses penilaian maupun belajar. Masih banyak siswa yang mencontek jawaban temannya saat mengerjakan tugas maupun saat pelaksanaan ujian. Berdasarkan hasil observasi kejujuran dari 30 siswa, 4 (13,33%) siswa termasuk dalam kriteria kurang, 17 (56,67%) siswa termasuk kategori cukup, dan sisanya 9 (30%) siswa termasuk kategori baik.

Selain itu berdasarkan observasi hasil belajar siswa juga masih rendah, dengan rincian 13 (43,33%) siswa memperoleh nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dan 17 (56,67%) memperoleh nilai di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Rendahnya tingkat kejujuran dan hasil belajar disebabkan kurangnya pemahaman karakter dan minimnya inovasi dalam media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dari sisi siswa ada anggapan bahwa pelajaran IPS seringkali membosankan karena materinya berupa hafalan dan isinya kurang menarik.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, karena mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Suryani (2020: 65), "Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak serta meningkatkan partisipasi aktif mereka selama proses belajar berlangsung". Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai inovasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif serta menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti *Wordwall*, dapat menjadi salah satu solusi inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Wordwall* merupakan media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan karakter kejujuran dan hasil belajar. Menurut Wardani dan Arifin (2018: 112), "media interaktif seperti *Wordwall* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa sehingga hasil belajar lebih optimal".

Selain meningkatkan hasil belajar, media *Wordwall* juga berpotensi untuk memperkuat karakter kejujuran. Saat siswa aktif berinteraksi dengan media ini, mereka secara otomatis belajar untuk jujur dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sari (2021: 65), yang menyatakan bahwa "media pembelajaran inovatif dapat

membentuk karakter positif, termasuk kejujuran, melalui proses belajar yang menyenangkan dan interaktif.” Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat berdampak positif tidak hanya pada hasil akademis tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Dari penelitian tadi bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan karakter kejujuran dan hasil belajar. Apakah hal tersebut juga bisa untuk meningkatkan karakter kejujuran dan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IX B MTsN 2 Magetan? Untuk itu maka perlu dilakukan penelitian.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat karakter kejujuran dan hasil belajar merupakan aspek utama yang harus dikembangkan untuk menciptakan peserta didik yang berintegritas dan berkompeten. Pemanfaatan media *Wordwall* diharapkan menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keduanya secara bersamaan di kelas pada mata pelajaran IPS di kelas IX B MTsN 2 Magetan.

Pendidikan karakter sangat penting dalam upaya membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bukan hanya tempat menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa, namun juga wahana menanamkan budi pekerti yang akan membimbing siswa dalam berperilaku positif di kehidupan mereka sehari-hari. Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan generasi muda mampu menghadapi berbagai tantangan zaman, termasuk masalah moral dan sosial yang semakin kompleks.

Selain itu, pendidikan karakter juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh kedisiplinan. Guru sebagai pendidik dan fasilitator memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral tersebut agar tertanam dalam diri siswa. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik sebagai bekal dalam hidup di masyarakat. Dengan kejujuran hasil belajar siswa akan lebih berarti karena mereka mendapatkan hasil dari jerih payah sendiri, bukan asal mencontoh hasil kerja teman.

## **Metode**

Tempat penelitian adalah di MTsN 2 Magetan yang terletak di Desa Rejomulyo, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Alasan peneliti memilih MTsN 2 Magetan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: Berdasarkan pengamatan peneliti karakter kejujuran siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan, selain itu rata-rata hasil belajar dalam pelajaran IPS juga masih perlu ditingkatkan, Selama peneliti bertugas di

madrasah ini belum pernah diadakan penelitian dengan menggunakan media *Wordwall* di kelas IX mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 dimulai pada bulan April sampai dengan November 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan bertujuan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan makna yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik dalam konteks pembelajaran. Menurut Arikunto (2014: 123).

Penelitian kualitatif di bidang pendidikan memfokuskan pada aspek-aspek sosial dan budaya yang memengaruhi proses belajar mengajar, karena pendekatan ini mampu menampilkan gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena pendidikan. Pendekatan ini sangat relevan digunakan ketika peneliti ingin mengungkap makna subjektif terhadap proses pendidikan dan memahami dinamika yang tidak bisa diukur secara kuantitatif.

Para ahli Indonesia menekankan bahwa pendekatan kualitatif memiliki keunggulan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif dan interpretatif. Menurut Ngainun (2012: 58), penelitian kualitatif dalam pendidikan memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara holistik dengan melibatkan partisipasi aktif peserta dan memperhatikan konteks sosial budaya yang melingkupinya. Ia menambahkan bahwa proses penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menghasilkan gambaran lengkap mengenai pengalaman pendidikan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Arsyad (2019: 75), PTK bertujuan untuk memecahkan masalah yang muncul secara langsung di kelas dan melakukan perbaikan berkelanjutan melalui siklus refleksi dan tindakan. Jenis ini bersifat kolaboratif dan partisipatif, sehingga guru dapat secara aktif menerapkan dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelasnya.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX B MTsN 2 Magetan yang berjumlah 30 siswa, dengan rincian 13 anak laki-laki dan 17 anak perempuan yang menurut peneliti karakter kejujuran dan hasil belajarnya masih perlu ditingkatkan, mengingat kelas IX adalah kelas program akademik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan belajar. Menurut Arikunto (2010: 72),

prosedur PTK terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang langkah-langkah yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang ditemukan, serta mempersiapkan instrumen yang diperlukan. Tahap tindakan meliputi pelaksanaan rencana yang telah dibuat di dalam kelas, diikuti dengan observasi terhadap proses dan hasil yang diperoleh secara sistematis untuk mengetahui efektivitas dari tindakan tersebut.

Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan, mengidentifikasi keberhasilannya, dan menemukan kekurangan yang perlu diperbaiki. Menurut Semiawan (2019: 45), "PTK bersifat siklik dan berulang, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi". Setelah refleksi, pendekatan diperbaiki dan diterapkan kembali dalam siklus berikutnya hingga tujuan tercapai. Prosedur ini menuntun keaktifan guru dan keterlibatan langsung dalam proses belajar mengajar, serta ketepatan dalam mengamati dan mencatat hasil untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam perkembangan pembelajaran.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Tindakan Prasiklus Karakter Kejujuran dan Hasil Belajar IPS**

Berdasarkan observasi awal prasiklus penelitian tindakan kelas, ditemukan bahwa suasana pembelajaran IPS kelas IX B di MTsN 2 Magetan didominasi oleh metode konvensional yang monoton, guru lebih banyak menyampaikan ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi yang dapat menarik perhatian siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga menganggap pembelajaran IPS kurang menarik dan membosankan. Beberapa siswa jug ada yang mengantuk saat pembelajaran IPS berlangsung.

#### **a. Karakter Kejujuran**

Pada observasi prasiklus dalam pembelajaran IPS di kelas IX B MTsN 2 Magetan menunjukkan bahwa kejujuran siswa saat mengerjakan tugas maupun menghadapi ujian masih kurang. Seringkali saat diberikan tugas mandiri maupun saat pelaksanaan ulangan harian, banyak siswa yang menunjukkan kecenderungan untuk tidak jujur, ada siswa yang mencontoh pekerjaan temannya. Sikap ini menghambat proses internalisasi nilai dan konsep-konsep dalam pembelajaran IPS, karena siswa tidak melalui proses berpikir, analisis, dan penyimpulan sendiri materi yang telah dipelajari.

Pada tabel di atas hasil observasi kejujuran siswa kelas IX B MTsN 2 Magetan dari 30 siswa, 4 (13,33%) siswa termasuk dalam kriteria kurang, 17 (56,67%) siswa termasuk kategori cukup, dan

sisanya 9 (30%) siswa termasuk kategori baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi penanaman karakter untuk menumbuhkan kejujuran dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS.

#### b. Hasil Belajar

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 75,93 sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau 43,33% dan yang tidak tuntas sebanyak 17 orang atau 56,67%. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IX B MTsN 2 Magetan belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 78. Oleh karena itu diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar.

### 1. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan mulai tanggal 4 Agustus 2025 dan dilakukan dalam dua kali pertemuan pembelajaran. Pada siklus ini peneliti bertindak sebagai guru pengajar, dan sebagai observer adalah wali kelas IX B yang membantu dalam penelitian ini.

#### 1) Observasi Tingkat Kejujuran Siswa

Dari hasil observasi tingkat kejujuran siswa dapat dilihat bahwa tingkat kejujuran siswa setelah pembelajaran menggunakan media *Wordwall* mengalami peningkatan dibandingkan observasi prasiklus. Berdasarkan tabel observasi tingkat kejujuran siswa pada siklus 1 diperoleh sejumlah 23 siswa atau 76,67% siswa termasuk kategori baik dan sejumlah 7 siswa atau 23,33% kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan tingkat kejujuran siswa belum mencapai target yaitu minimal 80% siswa nilainya baik. Untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

#### 2) Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Adapun hasil nilai belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *Wordwall* pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Dari hasil observasi tingkat kejujuran siswa dapat dilihat bahwa tingkat kejujuran siswa setelah pembelajaran menggunakan media *Wordwall* mengalami peningkatan dibandingkan observasi prasiklus. Berdasarkan tabel observasi tingkat kejujuran siswa pada siklus 1 diperoleh sejumlah 23 siswa atau 76,67% siswa termasuk kategori baik dan sejumlah 7 siswa atau 23,33% kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan tingkat kejujuran siswa belum mencapai target yaitu minimal 80% siswa nilainya baik. Untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

### Hasil Tindakan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan mulai hari Senin tanggal 25 Agustus 2025 dan dilakukan dalam dua kali pertemuan pembelajaran. Pada siklus ini peneliti bertindak sebagai guru pengajar, dan sebagai observer adalah wali kelas IX B yang membantu dalam penelitian ini.

### 1) Obervasi Tingkat Kejujuran Siswa

Dari hasil observasi tingkat kejujuran siswa dapat dilihat bahwa tingkat kejujuran siswa setelah pembelajaran menggunakan media *Wordwall* mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1. Berdasarkan tabel observasi tingkat kejujuran siswa pada siklus 2 diperoleh sejumlah 24 siswa atau 80% siswa termasuk kategori baik dan sejumlah 6 siswa atau 20 % kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan tingkat kejujuran siswa sudah mencapai target ketuntasan minimal yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### 2) Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Adapun hasil nilai belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *Wordwall* pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel nilai hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh sejumlah 28 siswa atau 93,33 % tuntas dalam belajar dan 2 siswa atau 6,67% tidak tuntas dalam belajar, sehingga dapat diambil Kesimpulan bahwa nilai hasil belajar mengalami peningkatan dan telah mencapai target ketuntasan minimal 80%. Untuk itu dapat disimpulkan penelitian ini cukup sampai siklus

## Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 maka dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Aktifitas guru dalam pembelajaran

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Wordwall* mulai pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan, dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

No	Kegiatan Tindakan	Nilai	Kriteria
1	Pra Siklus	80	Baik
2	Siklus 1	84	Baik
3	Siklus 2	94	Sangat Baik

Pada tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran di kelas mengalami peningkatan. Ini dikarenakan setiap selesai pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari pra siklus sampai siklus 2 sehingga dapat

dikatakan aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Wordwall* mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena dari semula mendapatkan predikat baik menjadi sangat baik.

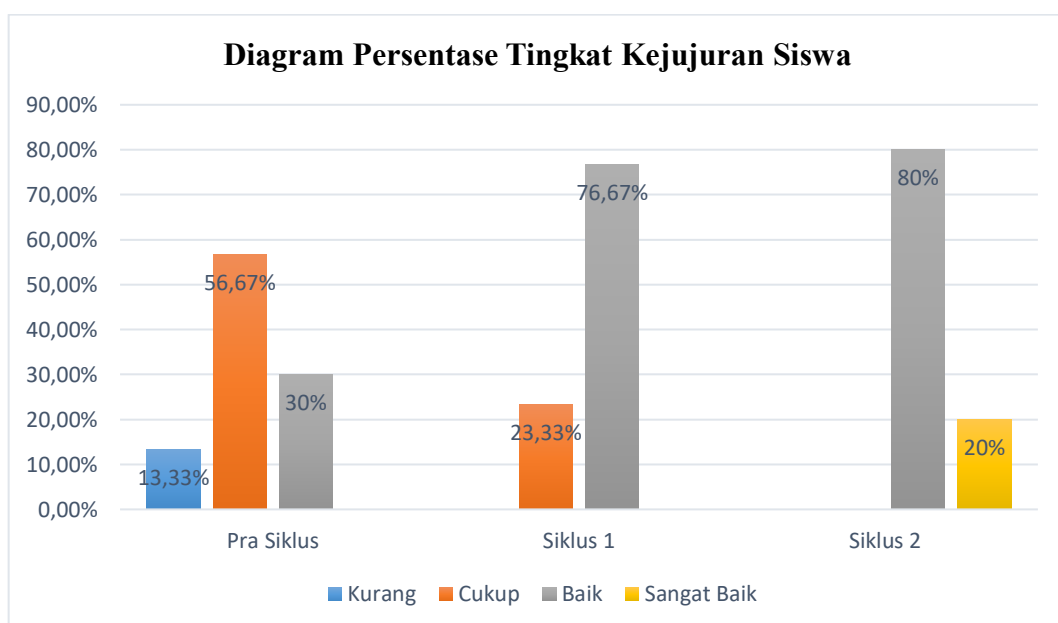
## 2. Tingkat kejujuran siswa

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas kejujuran adalah hal penting karena bagian dari karakter siswa. Dengan memiliki kejujuran maka hasil belajar siswa dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional maka kejujuran merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus belajar untuk jujur dalam setiap tindakannya, termasuk saat mengerjakan tugas maupun saat pelaksanaan ujian.

Berdasarkan hasil observasi Tingkat kejujuran siswa mulai pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini :

Tabel 2. Perbandingan Tingkat Kejujuran Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Tingkat Kejujuran	Persentase Kriteria			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Pra Siklus	13,33%	56,67%	30%	-
2	Siklus 1		23,33%	76,67%	-
3	Siklus 2			80%	20%



Gambar 1. Perbandingan tingkat kejujuran siswa pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Dari tabel dan diagram tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kejujuran siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas setelah menggunakan media *Wordwall* mengalami peningkatan yang awalnya pada pra siklus 56,67% masuk kategori baik menjadi 76,67% pada siklus 1 dan pada siklus 2 mengalami kenaikan menjadi 80% kategori baik serta 20% kategori sangat baik. Dari hasil ini dapat disimpulkan tingkat kejujuran siswa mengalami kenaikan cukup signifikan setelah pembelajaran menggunakan media *Wordwall*.

### 3. Hasil belajar siswa

Pertemuan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 September 2025 jam pelajaran kedua pukul 07.40 sampai dengan 09.00 WIB.

Berdasarkan analisis hasil penilaian proses belajar siswa sebagai instrumen evaluasi yang telah direfleksikan dapat dilihat bahwa pada siklus 1 ada kenaikan hasil belajar siswa yaitu menjadi 76,67% yang mencapai ketuntasan minimal, namun hasil ini belum mencapai target ketuntasan 80%.

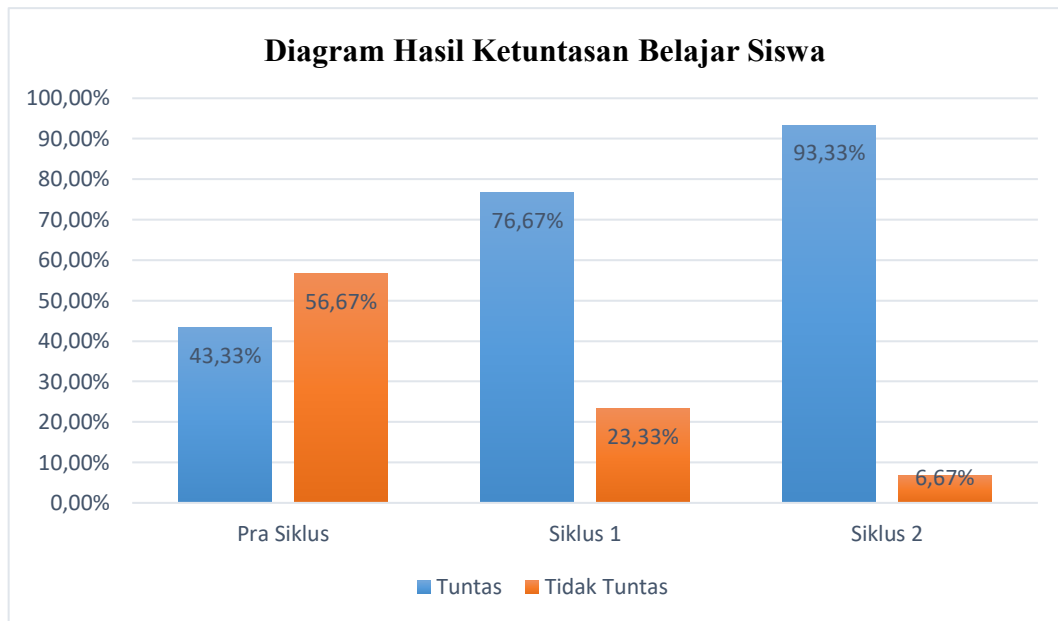
Dari hasil observasi tingkat kejujuran siswa dapat dilihat bahwa tingkat kejujuran siswa setelah pembelajaran menggunakan media *Wordwall* mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1. Berdasarkan tabel observasi tingkat kejujuran siswa pada siklus 2 diperoleh sejumlah 24 siswa atau 80% siswa termasuk kategori baik dan sejumlah 6 siswa atau 20% kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan tingkat kejujuran siswa sudah mencapai target ketuntasan minimal yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus 2 peneliti melakukan beberapa perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pembelajaran siklus 1. Kelemahan atau kekurangan pada siklus 1 seperti penggunaan media pembelajaran, perhatian dan motivasi terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung dapat ditingkatkan. Pada siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sejumlah 28 siswa atau 93,33% yang tuntas dalam belajar dan 2 orang siswa masih mendapatkan nilai di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dari sini dapat diketahui bahwa hasil nilai belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 dan 2 dibandingkan pra siklus. Dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut :

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus1, dan siklus 2

Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	43,33%	76,67%	93,33%
Belum tuntas	56,67%	23,33%	6,67%



Gambar 2. Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Ketuntasan belajar siswa dilihat dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, siswa yang mendapatkan nilai 78 atau lebih telah berhasil mencapai keuntasan belajar. Di sisi lain penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 80% atau lebih siswa mencapai ketuntasan belajar yaitu mendapatkan nilai sesuai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh madrasah. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tersebut merupakan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Berdasarkan data-data yang telah diambil oleh peneliti maka penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran mampu meningkatkan karakter kejujuran dan hasil belajar siswa kelas IX B MTsN 2 Magetan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Wardani dan Arifin (2018: 112) media interaktif seperti *Wordwall* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa sehingga hasil belajar lebih optimal.

Selain meningkatkan hasil belajar, media *Wordwall* juga dapat meningkatkan karakter kejujuran siswa. Saat siswa aktif berinteraksi dengan media ini, mereka secara otomatis belajar untuk jujur dalam mengerjakan tugas dalam pembelajaran. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sari (2021: 65), yang menyatakan bahwa "media pembelajaran inovatif dapat membentuk karakter positif, termasuk kejujuran, melalui proses belajar yang menyenangkan dan interaktif." Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat berdampak positif tidak hanya pada hasil akademis tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan media *Wordwall* juga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa karena pilihan jenis aktivitas, hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Supriatna (2020: 45) yang menyampaikan bahwa *Wordwall* menawarkan keunggulan

berupa kemudahan dalam pembuatan soal, permainan edukatif, dan aktivitas interaktif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, serta mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik secara aktif.

## **Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran *Wordwall* memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IX B MTsN 2 Magetan. Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2 dibandingkan dengan pra siklus atau sebelum tindakan dilakukan saat pembelajaran belum menggunakan media *Wordwall*. Media *Wordwall* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keefektifan ini didasarkan pada kemampuan *Wordwall* untuk menyajikan materi dan evaluasi dalam format yang interaktif, menarik, dan variatif, sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Selain hasil belajar, temuan penting dari penelitian ini adalah peran *Wordwall* dalam meningkatkan karakter kejujuran siswa. Pilihan aktivitas interaktif dan permainan edukatif yang tersedia dalam *Wordwall* secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai kejujuran. Ketika siswa berinteraksi dengan tugas berbasis permainan, mereka didorong untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan jujur, sejalan dengan aturan main yang ditetapkan. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan berbasis tantangan atau gamifikasi ini mengurangi tekanan dan kecenderungan untuk menyontek, sebagaimana dikuatkan oleh studi yang menunjukkan bahwa media inovatif dapat membentuk karakter positif melalui proses belajar yang interaktif.

Dengan demikian, *Wordwall* tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa. Penggunaan media *Wordwall* telah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Berbagai pilihan jenis aktivitas dan permainan yang ditawarkan *Wordwall*, seperti roda putar dan kuis berwaktu, menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan menarik. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan di kelas. Tingginya tingkat motivasi dan partisipasi ini merupakan faktor krusial yang mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal dan pembentukan karakter yang positif. Keunggulan *Wordwall* dalam menyesuaikan kebutuhan pembelajaran menjadikannya media yang efektif untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap upaya inovasi pembelajaran di era digital. Media *Wordwall* menawarkan solusi praktis dan adaptif bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum, khususnya dalam

mata pelajaran yang membutuhkan penguatan karakter dan pemahaman konsep. Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa integrasi teknologi digital yang tepat guna tidak hanya sekadar alat bantu, melainkan katalisator perubahan dalam metode pengajaran, yang pada akhirnya menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan siap menghadapi tantangan globalisasi.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. Supardi, Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Publisher, Bumi Aksara; ISBN, 602217595X
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada. Arikunto, Suharsimi. 2000
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed. Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications. Mulyadi.
- Djaali. (2023) *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara 2023 ISBN 9790100027, 978970100022
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djoko, Mass. Y Karyana, NA Karim, AJ Mirdad, RHA Fatah, D Kusdiana. (2017). *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*. UNPAD PRESS
- Gandasari, P., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh Aplikasi Wordwall terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3689–3696. (<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1079>)
- Handoyo, Budi.(2022). (<https://kumparan.com/ragam-info/6-manfaat-belajar-geografi-dalam-kehidupan-sehari-hari-20xh7neKRZI>)
- Heryana, Ade (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Etika Penelitian*, 9. (<https://www.eurekapedidikan.com/2014/12/hipotesis-penelitian.html>)
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2019). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *In Journal Information Engineering and Educational Technology*. Vol. 3, Issue 1, pp. 46–50
- Niken, Septantiningtyas, dkk. (2020). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit Lakeisha
- Nurdin, Ismail and Hartati, Sri. (2019) *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Media Sahabat Surabaya, Surabaya. ISBN 9786239098438
- Syahputra, Edy. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*(Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 26–27.
- Tysara, Laudia. (2023). (<https://www.liputan6.com/hot/read/5343281/dinamika-penduduk-adalah-perubahan-jumlah-penduduk-ini-faktor-yang-memengaruhi>)
- Umam, Chaerul. (2024). Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMAN 9 Gowa. Vol 6, No 3, September-Desember, 2024| 622